

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana dan sekaligus sarana untuk membangun watak manusia baik sebagai insan, sumberdaya, maupun anggota masyarakat dalam kerangka pembangunan nasional. Dengan demikian, pendidikan bertugas menyiapkan sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi dan menyesuaikan berbagai perubahan, sebagai akibat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Selain itu juga pendidikan diharapkan dapat membentuk manusiayang berkualitas yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial budaya, dan berbagai bidang lainnya. Dengan pendidikan maka manusia bisa bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Dimasa sekarang pendidikan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Dan dengan adanya kesadaran itu maka manusia berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi dan menjadi yang terbaik. Memperoleh tempat pendidikan yang lebih baik pastinya diinginkan oleh mayoritas individu yang akan melanjutkan pendidikannya. Keinginan untuk mendapatkan perguruan yang terbaik dan sesuai dengan kemampuan dirinya.

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat

dengan perguruan tinggi.¹ Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.²

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tertinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, berpotensi, dan memiliki keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, dalam lingkungan akademik sendiri mengharapkan mahasiswa bukan hanya mampu menyerap kuliah yang diterimanya melainkan mampu mengembangkan apa yang diterima dosen secara kreatif.

Untuk mencapai semua itu, mahasiswa menghadapi banyak masalah dalam memenuhi tanggung jawabnya dan menyebabkan munculnya kecemasan akademik. Bandura menyatakan bahwa rasa takut yang diakibatkan oleh kurangnya kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk menangani berbagai macam tugas akademik disebut dengan kecemasan akademik.³ Ottens mengungkapkan jika istilah kecemasan akademik merujuk kepada gangguan pada pola pikir, respons fisiologis, serta perilaku yang diakibatkan oleh rasa takut berprestasi Jelek saat diberikan tugas akademik. Kecemasan adalah respons normal terhadap pemicu stres dan dapat membantu orang mengatasi keadaan yang membutuhkan motivasi untuk bertahan hidup, namun jika

¹ Siswoyo, Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. (2007)

² Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2012)

³ Pratiwi, I. "Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kecemasan Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 1 Medan". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. (2020).

kecemasan itu berlebihan, kecemasan tersebut dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari secara serius dan dapat menghalangi fungsi normal individu.⁴

Idealnya, selama berada di kampus, mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akademik dengan sebaik-baiknya tanpa rasa cemas sehingga mahasiswa bisa mendapatkan hasil belajar yang ideal. Namun nyatanya, banyak mahasiswa yang saat ini masih tidak mampu untuk menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik. Dikarenakan mahasiswa mengalami kecemasan akademik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 20 Januari 2023 kepada salah satu mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2022 dengan inisial BSA dan wawancara tersebut berisi tentang pembahasan seputar tingkah laku cemas dalam hal akademik mereka. Dia mengatakan bahwa meskipun sudah tergolong mahasiswa lama, tetapi dia masih sering merasa gelisah seperti tangan tiba-tiba panas dingin dingin setiap akan melakukan pembelajaran dalam kelas bersama beberapa dosen diwaktu akan mengumpulkan tugas, dikarenakan menurut dia terkadang hasil yang kerjakan kurang baik. Sama halnya seperti subjek dengan inisial AAB yang menjelaskan bahwa dia selalu merasa lemas dan banyak berkeringat apabila akan melakukan presentasi, dikarenakan terkadang saya tiba-tiba menjadi gugup dan pikiran saya menjadi blank yang akhirnya saya tidak dapat menjawab dengan baik pertanyaan dari audien tersebut. Hal tersebut sesuai dengan gejala kecemasan yang diungkapkan oleh Nevid yaitu gejala fisik

⁴ (Singh & Jha, 2013)

dimana subjek merasa subjek merasa gelisah, panas dingin dan gugup saat berhadapan dengan dosen.⁵

Selain mahasiswa diatas, peneliti juga melakukan wawancara melalui whatsapp dengan 2 mahasiswa lainnya dengan inisial CSR dan RAI semester 2, CRS mengatakan bahwa dia juga sering merasa takut saat belum menyelesaikan tugas saya, karena tugasnya sangat banyak dan diberi waktu sedikit saja, sehingga terkadang dia memilih untuk tidak masuk kuliah. Penuturan diatas juga sesuai dengan gejala kecemasan yaitu gejala Behavioral, dimana subjek lebih memilih untuk menghindar karena merasa khawatir akan dipermalukan didepan banyak orang saat dosen marah.⁶ Sedangkan RAI mengungkapkan bahwa dia merasa sangat khawatir dan takut karena mendapatkan dosen yang killer dalam mata kuliahnya, sehingga subjek merasa memiliki ancaman dan hambatan dalam mendapatkan nilai yang baik. Hal tersebut sesuai dengan gejala kecemasan yaitu gejala kognitif, dimana subjek merasa khawatir akan sesuatu yang belum terjadi dan belum dia lakukan.⁷

Dari wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa ternyata mahasiswa IAIN Kediri di prodi psikologi islam juga merasakan kecemasan akademik dengan penyebab yang berbeda. Maka dari itu, suatu kecemasan akademik yang dihadapi mahasiswa tidak bisa diabaikan begitu saja. Karena kecemasan tersebut dapat menjadi hambatan untuk mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya, dan mahasiswa yang mengalami kecemasan menjadi tidak bisa berprestasi secara maksimal. Pada Penelitian

⁵ BSA dan ABB, wawancara mahasiwa psikologi islam IAIN KEDIRI, Media Whatsapp, 20 Januari 2023

⁶ CRS, wawancara mahasiwa psikologi islam IAIN KEDIRI, Media Whatsapp, 23 Januari 2023

⁷ RAI, wawancara mahasiwa psikologi islam IAIN KEDIRI, Media Whatsapp, 24 Januari 2023

Mu'arifah diungkapkan bahwa sebelumnya mengklaim mahasiswa yang mengalami kecemasan akan dapat mempengaruhi fungsi pikiran, fisiologi, psikologi dan mengganggu organ tubuh lainnya.⁸ Dan mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik menjadi tidak bisa mengatasi ketentuan tugas.

Diantaranya cara untuk mengatasi serta mencegah suatu kecemasan adalah dengan mempertahankan keadaan psikologis agar tetap normal (stabil), ialah Resiliensi. Resiliensi merupakan konsep yang memperlihatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan serta bisa beradaptasi dengan masalah yang terjadi pada kehidupannya.⁹ Resiliensi seorang individu juga membuktikan suatu keberhasilan ataupun kegagalan dalam hidupnya. Resiliensi secara psikologis adalah kemampuan untuk menanggapi secara fleksibel terhadap perubahan keperluan situasi dan kemampuan untuk menghadapi pengalaman emosi yang negatif. Sangat penting untuk mengembangkan resiliensi pada anak dan remaja sejak dini agar mereka dapat menghadapi tantangan yang mereka hadapi dalam memenuhi tugas perkembangannya.

Hubungan resiliensi dengan kecemasan akademik diperkuat dengan penelitian dari Suci Hatijah tahun 2018, dimana temuan penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan diantara resiliensi siswa dengan kecemasan akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa dengan resiliensi tinggi maka kecemasan akademik siswa tersebut

⁸ Mu'arifah,A. "Hubungan Kecemasan dan Agresivitas". (*Humanitas : Indonesian Psychological Journal* 2005) 2 (2).

⁹ Jackson,R dan Watkin,C. *Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. Selection dan Development Review*, Vol. 20, No. 6, December 2004.

terhadap ujian nasional berkurang. Dan sebaliknya, ketika siswa memiliki resiliensi yang rendah maka kecemasan akademik siswa akan tinggi saat menghadapi ujian nasional.¹⁰

Selain itu, pada tahun 2019 Novi Fitriya dkk. Juga melakukan penelitian dimana hasil penelitian ini menjelaskan bahwa resiliensi memiliki hubungan yang negatif dengan kecemasan seseorang, yang berarti jika seseorang memiliki resiliensi yang tinggi maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami seseorang tersebut. Hasil bahan penelitian yang diolah dalam uji hipotesis memberikan t hitung = -0,195 dengan Sig 0,018 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan kecemasan. Semakin tinggi resiliensi, semakin rendah kecemasan yang dialami individu tersebut.¹¹

Kecemasan juga bisa dipicu oleh ketidakpercayaan mahasiswa kepada kemampuan nya saat menyelesaikan tugas dan kegiatan akademiknya.¹² sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahadianto dan Yoenanto yang menjelaskan bahwa saat mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa tersebut menekankan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik. Dan sebaliknya, ketika mahasiswa tidak mampu mengontrol situasi dan lingkungannya, maka mereka akan mengalami kegelisahan dan kecemasan.¹³

¹⁰ Suci hatijah, “*hubungan efikasi diri dan resiliensi terhadap kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII*” (2018)

¹¹ Novi fitriya, “*Dukungan Sosial, Resiliensi, dan Kecemasan dalam Menghadapi Covid-19*” (2019)

¹² Bandura, A., *Self Efficacy the Exercise of Control*. (New York: W.H Freeman and Company. 1997)

¹³ Rahadianto, I. A & Yoenanto, H. N. “Hubungan antara Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Program Sekolah RSBI Surabaya”. (*Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*). 3(3)2014)

Spears dan Jordan menjelaskan jika efikasi diri ialah suatu keyakinan pada individu dalam melakukan perilaku yang diperlukan pada tugasnya. Lenz juga mengungkapkan jika dengan adanya efikasi diri, individu akan dapat mengerti sampai mana titik kemampuannya saat menyusun dan menjalankan program langkah yang diperlukan untuk bisa menggapai prestasi yang telah diharapkannya.¹⁴ Menurut Bandura, ketika orang yakin dengan kemampuan mereka, mereka bisa memakai pengetahuan serta keterampilan mereka secara efisien untuk menghadapi suatu kondisi. Dan jika efikasi diri yang dimiliki seseorang semakin tinggi, maka akan menjadi semakin besar juga tingkat penyesuaian pada diri individu terhadap situasi saat ini.

Efikasi diri sendiri memiliki sebuah pengaruh yang besar terhadap tingkah laku individu. Konsep efikasi diri mengacu pada sebuah keyakinan jika setiap individu perlu untuk mengevaluasi sebuah kemampuan yang mereka miliki untuk dapat menjalankan suatu tugas tertentu dengan baik. Kaiser menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri positif yang yakin jika mereka bisa mengerjakan tugas dengan baik akan sering berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut. Di sisi lain, orang dengan efikasi diri negatif sering kali menyerah saat menghadapi kesulitan dan dapat memunculkan rasa kecemasan pada diri mereka.¹⁵

Hubungan efikasi diri dengan kecemasan akademik diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiatul Fiqriyah pada tahun 2020, hasil penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri

¹⁴ Lenz, A.S, dkk. *Translation and Cross-Cultural Adaptation of Assessments for Use in Counseling Research*. (Measurement and Evaluation in Counseling and Development. 2007, 50;4) hlm 224-231

¹⁵ *Ibid* hlm 220-234

dengan kecemasan akademik pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon, dan berarti jika semakin tinggi efikasi diri mahasiswa tersebut, semakin rendah kecemasan akademik mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecemasan akademik yang dialami mahasiswa tersebut.¹⁶

Selain itu, penelitian Riza Novia dan Dian Arum pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Efikasi diri siswa SMA X dengan kecemasan akademik selama pandemi Covid-19. Nilai negatif itu sendiri dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka kecemasan akademiknya menjadi semakin rendah. Dan sebaliknya, ketika efikasi diri yang dimiliki siswa rendah maka kecemasan akademiknya tinggi akan meningkat.¹⁷

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dilakukan kajian empiris. untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dan efikasi diri dengan kecemasan akademik pada mahasiswa, khususnya kecemasan akademik yang dialami Mahasiswa program prodi Psikologi Islam angkatan 2022 . Dimana kecemasan mahasiswa belum mendapatkan perhatian khusus sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada populasi ini. Dan akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Resiliensi dan Efikasi diri dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa prodi Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2022”**.

¹⁶ Lutfiyatul f, “*Hubungan efikasi diri dengan kecemasan akademik pada mahasiswa peggafal al-qurán di pondok pesantren nurul furqon wetan pasar klojen malang*” (2020)

¹⁷ riza novia dan dian arum, “Hubungan Efikasi diri dengan Kecemasan Akademik Siswa di SMA X pada Masa Pandemi Covid-19”. (*jurnal penelitian psikologi vol 01;2020*)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, disusun suatu rumusan masalah yang meliputi :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam IAIN kediri Angkatan 2022?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam IAIN kediri Angkatan 2022?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dan efikasi diri dengan kecemasan akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam IAIN kediri Angkatan 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kecemasan akademik mahasiswa prodi psikologi IAIN kediri Angkatan 2022.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan akademik mahasiswa prodi psikologi islam IAIN kediri Angkatan 2022.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara resiliensi dan efikasi diri dengan kecemasan akademik mahasiswa prodi psikologi islam IAIN kediri Angkatan 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori-Akademik

- a. Memberi sumbangan wawasan teoritik tentang resiliensi, efikasi diri dan kecemasan akademik mahasiswa.
- b. Memperbanyak jenis referensi penelitian tentang resiliensi, efikasi diri dan kecemasan akademik mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi panduan dalam menurunkan tingkat kecemasan akademik dengan melihat aspek resiliensi dan efikasi diri mahasiswa.
- b. Sebagai media untuk memperkuat pemahaman tentang resiliensi dan Efikasi diri sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan akademik mahasiswa.
- c. Menjadi inspirasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu jawaban sementara atas suatu masalah yg masih bersifat praduga karena belum dipastikan keabsahannya. dan akan diuji oleh data yang terkumpul melalui penelitian.¹⁸ Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ha : terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam IAIN kediri Angkatan 2022.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta 2019) hlm;66

H0 : tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam IAIN kediri Angkatan 2022.

2. H0 : terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan akademik pada mahasiwa prodi psikologi islam IAIN Kediri Angkatan 2022.

H0 : tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan akademik pada mahasiwa prodi psikologi islam IAIN Kediri Angkatan 2022.

3. Ha : terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan efikasi diri dengan kecemasan akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam IAIN Kediri Angkatan 2022.

H0 : tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan efikasi diri dengan kecemasan akademik pada mahasiswa prodi psikologi islam IAIN Kediri Angkatan 2022.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu deskripsi tentang langkah-langkah untuk mengukur variabel dalam penelitian yang didefinisikan oleh peneliti itu sendiri.¹⁹ Ketiga variabel dalam penelitian dapat didefinisikan secara operasional dalam penjelasan sebagai berikut:

¹⁹ Hani subakti dkk, *Riset kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*, (Bandung; media Sains Indonesia, 2021), 161

1. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik ialah sebuah gerakan pikiran serta perasaan didalam diri seseorang yang berisi ketakutan terhadap bahaya ataupun ancaman-ancaman yang akan datang tanpa disertai sebab, sehingga dapat menimbulkan terhalangnya pola pikiran dan respon fisik serta tingkah laku menjadi hasil tekanan dalam melaksanakan tugas dan aktivitas akademik.

2. Resiliensi

Resiliensi adalah resiliensi adalah kapasitas setiap individu untuk bisa menghadapi, mengatasi, memperkuat diri, dan beradaptasi disaat keadaan yang sulit untuk mereka.

3. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah sebuah evaluasi individu terhadap kemampuan setiap individu dalam mengatasi dan menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi pada semua kondisi. Serta keyakinan pada diri individu bahwa mereka dapat memilih tindakan untuk menyelesaikan tugas serta hambatannya. tingkat efikasi diri yang dimiliki individu pasti berbeda-beda, maka dari itu tingkah laku setiap individupun akan berbeda-beda. Dalam penelitian ini efikasi diri lebih mengacu kepada penilaian serta keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik.

G. Telaáh Pustaka

Dari sejumlah referensi yang didapatkan oleh peneliti di berbagai sumbernya, baik sumber yang dari buku maupun dari literasi yang didapat lewat internet dan relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian Zakiyah yang berjudul “Hubungan Tingkat Resiliensi dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi UPI Bandung”, 2014. Penelitian ini meneliti adakah hubungan antar resiliensi dengan kecemasan pada mahasiswa Bidikmisi di UPI Bandung. Dan dari hasil penelitian ini ialah adanya hubungan negatif yang rendah namun signifikan antara resiliensi dengan kecemasan akademik. Yang berarti, saat mahasiswa Bidimisi sedang mengalami kecemasan akademik tidak disertai dengan resiliensi. khususnya, sebagian besar hubungan antar resiliensi dengan kecemasan akademik tidak memiliki hubungan yang signifikan, tetapi ada juga hubungan negatif namun sangat rendah tetapi signifikan antara dimensi empati pada resiliensi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Bidikmisi UPI Bandung.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dari jumlah variabelnya, dimana variabel dalam penelitian Zakiyah meneliti tentang hubungan resiliensi dengan kecemasan akademik, sedangkan dalam penelitian saya menjelaskan tentang hubungan antara resiliensi dan Efikasi diri dengan kecemasan akademik.

2. Penelitian Diah Arum Sari dan Riza Noviana yang berjudul “Hubungan Efikasi diri dengan Kecemasan Akademik Siswa di SMA X pada masa Pandemi COVID-19”. 2019. Penelitian ini meneliti hubungan diantara efikasi diri dengan kecemasan akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat sebuah hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri

²⁰ Zakiyah, “*Hubungan Tingkat resiliensi dengan kecemasan akademik pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi UPI Bandung*”. (2014)

dengan kecemasan akademik siswa SMA. Dan dapat diartikan jika efikasi diri pada siswa semakin tinggi maka akan ecemasan akademik yang dimiliki akan menjadi semakin rendah. Dan sebaliknya, jika efikasi diri yang dimiliki siswa tersebut rendah maka akan semakin tinggi kecemasan akademik yang dimiliki siswa tersebut.²¹

Perbedaan dengan penelitian saya adalah situasi penelitiannya, dimana situasi tersebut mengarah dimasa pandemi. Sedangkan dalam penelitian saya tidak dilakukan pada saat masa pandemi, dan penelitian saya mengurungkan beberapa variabel lain yaitu resiliensi, efikasi diri dengan kecemasan akademik.

3. Penelitian Suci Hatijah yang berjudul “hubungan efikasi diri dan resiliensi terhadap kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII”. 2018. Penelitian ini meneliti tentang hubungan resiliensi dan efikasi diri dengan kecemasan akademik menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dan efikasi dengan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional. Yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi resiliensi dan efikasi diri siswa maka semakin rendah kecemasan akademik yang dimiliki siswa. Sebaliknya semakin rendah resiliensi dan efikasi diri maka semakin tinggi kecemasan akademik yang dimiliki siswa.²²

²¹ Diah arum, dan Riza noviana. “*Hubungan Efikasi diri dengan Kecemasan Akademik Siswa di SMA X pada masa Pandemi COVID-19*”. Vol-9 No.1 (2022)

²² Suci Hatijah, “*hubungan efikasi diri dan resiliensi terhadap kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa kelas XII*”. (2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pengujian yang saya pakai menggunakan korelasi berganda untuk menghubungkan X1, X2 dan Y secara bersamaan.

4. Penelitian Hara Permana, dkk yang berjudul “hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes. 2016. Penelitian ini meneliti tentang Hubungan Efikasi diri dengan Kecemasan pada siswa dalam menghadapi ujian. Dan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yg signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan pada siswa dalam menghadapi ujian. Hubungan ini bermakna bahwa semakin besar tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh siswa, maka semakin rendah tingkat kecemasan akademik yang dialami siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut, maka semakin tinggi tingkat kecemasan akademik yang dialami siswa dalam menghadapi ujian.²³

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari kecemasan yang diteliti hanya meliputi saat menghadapi ujian, sedangkan penelitian saya berfokus pada seluruh kecemasan yang meliputi lingkungan akademik. Dan dalam penelitian saya memberikan tambahan variabel untuk diteliti yaitu Efikasi diri.

5. Penelitian Novi Fitriya dkk yang berjudul Dukungan Sosial, Resiliensi, dan Kecemasan dalam Menghadapi Covid-19. 2019. Juga melakukan penelitian mengenai hubungan resiliensi dengan kecemasan dimana hasil penelitian ini menjelaskan bahwa resiliensi memiliki hubungan yang

²³ Hara Permana, dkk. “Hubungan Efikasi diri dengan Kecemasan dalam menghadapi ujian Pada siswa kelas IX MTs Al Hikmah Brebes”. (*Jurnal Hisbah, Vol-13, No.1 (2016)*)

negatif dengan kecemasan seseorang, yang berarti jika seseorang memiliki resiliensi yang tinggi maka akan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami seseorang tersebut. Hasil bahan penelitian yang diolah dalam uji hipotesis memberikan t hitung = -0,195 dengan Sig 0,018 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara resiliensi dengan kecemasan. Semakin tinggi resiliensi, semakin rendah kecemasan yang dialami individu tersebut.²⁴

Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari tambahan variabel yang berbeda serta pada tahun dimana masih maraknya covid-19, yang tentunya rasa kecemasan nya juga berbeda di tahun berikutnya.

²⁴ Novi Fitriya. “*Dukungan Sosial, Resiliensi, dan Kecemasan dalam Menghadapi Covid-19*”, (2019)